

PENGARUH METODE DISKUSI, METODE RESITASI, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Oleh: **Munaji**

Program Studi Magister Pendidikan IPS

STKIP PGRI Tulungagung

Email: munaji89@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study are: To Knowing there is influence between the use of discussion and recitation method and learning motivation to IPS learning outcomes in grade VIII SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung. From the data analysis can be concluded as follows: (1) There is a significant influence of learning with the method of discussion on the results of IPS learning in grade VIII students SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung regency, as evidenced from the analysis of discussion method variable (X1) obtained $t_{count} > t_{table}$, that is $2.104 > 2,000$ and significant $0.040 < 0.05$. (2) There is a significant effect of learning with recitation method of IPS learning outcomes in grade VIII students SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung regency, proved the result of recitation method method with learning result obtained t value $< t_{table} (11,045 > 2,000)$ and significant $0,000 < 0,05$. (3) There is a significant influence of learning motivation on IPS learning outcomes in grade VIII students SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung regency, as evidenced from the analysis of $t_{count} > t_{table} (2,475 > 2,000)$ and significant $0.017 < 0.05$. (4) There is influence simultaneously or simultaneously the use of discussion method, recitation method and learning motivation toward IPS learning result in grade VIII student SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung regency, proved $F_{count} > F_{table} (74,575 > 2,730)$ and significant $0,000 < 0.05$

Keywords: Discussion, Recitation, Learning Motivation, Learning Output.

1. PENDAHULUAN

Belajar yang profesional harus mampu menentukan secara tepat metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Sanjaya (2009: 147) bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplimentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, diharapkan materi pelajaran yang disampaikan akan lebih menarik sekaligus dapat memberi motivasi anak untuk lebih banyak belajar dan mencoba sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Kenyataan di lapangan dari hasil pengamatan yang diperoleh dari ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 bahwa di SMP Negeri 1 Tanggunggunung kelas VIII A dalam pembelajaran IPS dari 30 siswa sekitar 70% siswa yang tuntas. Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, pembelajaran IPS SMPN 1 Tanggunggunung dapat dikatakan tidak berhasil.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga pembelajaran berjalan lancar. Maka dalam penelitian ini akan dicobakan dua macam metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode diskusi dan metode resitasi.

Selain metode pembelajaran hal yang tidak kalah penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah motivasi belajar siswa sendiri. Baharuddin dan Wahyuni (2015: 27) menjelaskan “Motivasi belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendaya gunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Diskusi, Metode Resitasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung”.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Ada pengaruh pembelajaran dengan metode diskusi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung? (2) Ada pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung? (3) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung? (4) Ada pengaruh antara penggunaan metode diskusi dan resitasi serta motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung? Tujuan Penelitian adalah untuk (1) Mengetahui adakah pengaruh pembelajaran dengan metode diskusi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. (2) Mengetahui adakah pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi

terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. (3) Mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. (4) Mengetahui adakah pengaruh antara penggunaan metode diskusi dan resitasi serta motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Suryosubroto (2009: 167) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah. Pembelajaran dengan metode diskusi dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa belajar, guru menyajikan materi/masalah yang akan di diskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, selanjutnya guru membimbing siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi. Selama diskusi dilakukan guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Tiap-tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh kelompok lain. Kemudian siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusidari tiap-tiap kelompok sesudah siswa mencatatnya untuk “file” kelas. Adapun indikator metode diskusi antara lain: (a) Terampil mengemukakan

pendapat. (b) Mempermudah dalam menyelesaikan persoalan. (c) mengembangkan cara berfikir kreatif. (d) Memahami materi. (e) memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri. (f) menunjang pengembangan sikap sosial. (g) merangsang kreativitas siswa didik dalam pemecahan suatu masalah. (h) mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain. (i) membuang-buang waktu belajar. (j) menarik belajar siswa.

Metode resitasi (penugasan) adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya (Djamarah dan Zain, 2013: 85). Metode resitasi diawali dengan fase pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan fase mempertanggungjawabkan tugas. Indikator metode resitasi antara lain: (a) merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar. (b) mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru. (c) mempersulit dalam menyelesaikan persoalan. (d) memupuk keberanian mengambil inisiatif. (e) mengembangkan kreativitas. (f) membuat pengetahuan yang diperoleh lebih meresap dan tahan lama. (g) membuat siswa lebih bertanggung jawab dan mandiri. (h) mengeksplorasi diri. (i) Mengemukakan pendapat. (j) membuat siswa bergairah dalam belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki siswa yang ditandai dengan durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensi, ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan, devosi, dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, tingkatan aspirasi yang hendak dicapai, tingkatan

kualifikasi prestasi, arah, dan sikap terhadap sasaran kegiatan (Makmun, 2003: 40). Menurut Makmun (2003: 40) indikator-indikator motivasi belajar adalah (a) durasi belajar. (b) Sikap terhadap belajar. (c) Frekuensi belajar. (d) Konsistensi terhadap belajar. (e) Kegigihan dalam belajar. (f) Loyalitas terhadap belajar. (g) Visi dalam belajar. (h) *Achievement* dalam belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi antara tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar IPS merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini diperoleh dari membandingkan hasil post test dan pre test. Hasil belajar siswa adalah nilai siswa setelah melaksanakan tes tulis yang pengukurannya dilakukan dengan memberi tes soal uraian yang terdiri dari 10 butir soal kepada masing-masing siswa. Simbol yang digunakan dilambangkan dengan Y. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan tes uraian untuk mata pelajaran IPS. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual, afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan sedangkan psikomotorik (Dalam Nurgiantoro, 1988: 42).

Relevan dengan penelitian Suharjo (2010). "Pengaruh Metoda Diskusi dan Pemberian Tugas Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa" Penelitian pada siswa SMP Negeri 1 Karanganyar Kebumen, kelas VII. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa: (a) Tidak ada

perbedaan prestasi belajar Fisika terhadap penggunaan metode Diskusi dan Pemberian Tugas, (b) Ada perbedaan prestasi belajar Fisika pada tingkat Motivasi Berprestasi siswa tinggi dan rendah, (c) Ada perbedaan prestasi belajar Fisika pada tingkat Kreativitas siswa tinggi dan rendah, (d) Tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Fisika, (e) Tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dengan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar Fisika, (f) Ada interaksi motivasi berprestasi dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar fisika, (g) Tidak ada interaksi antara metode pembelajaran, motivasi berprestasi, dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar Fisika. Semua siswa memberikan respon positif bagi yang memiliki motivasi berprestasi dan kreativitas siswa tinggi maupun rendah terhadap penggunaan metode diskusi dan pemberian tugas.

Adapun rumusan hipotesis dari masalah-masalah yang telah dikemukakan diatas adalah sebagai berikut: (1) Ada pengaruh pembelajaran dengan metode diskusi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. (2) Ada pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. (3) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. (4) Ada pengaruh antara penggunaan metode diskusi, resitasi dan

motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

3. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2014: 8) menjelaskan metode penelitian *kuantitatif* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif non eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 231 siswa. Sampel menurut Arikunto (2013: 174) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Peneliti akhirnya mengambil jumlah sampel 58 anak atau 25% dari jumlah populasi. Adapun metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik proporsional random sampling. Alasan peneliti menggunakan random sampling ini adalah dengan cara memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik random sampling yang dipergunakan adalah dengan cara undian dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) memberi nomor urut pada masing-masing sampel, (b) membuat nomor yang dimasukkan kedalam gelas yang berlubang kemudian diambil, (c) nomor yang keluar dipergunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.2.: Sampel dan Teknik penelitian

No	Uraian	Kelas	Sampel	Teknik Sampling
1	SMP Negeri 1 Tanggunggunung	VIII-A	32x25% = 8	Proporsional Random Sampling
		VIII-B	34x25% = 9	
		VIII-C	32x25% = 8	
		VIII-D	34x25% = 9	
		VIII-E	33x25% = 8	
		VIII-F	33x25% = 8	
		VIII-G	33x25% = 8	
Jumlah		231	$\Sigma = 58$	

Arikunto (2013: 161) berpendapat variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2014: 39) variabel Independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode diskusi, metode resitasi, dan motivasi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Hasil belajar IPS adalah variabel terikat dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang akurat penulis menggunakan beberapa pengumpulan data antara lain: variabel Y (hasil belajar IPS) menggunakan instrumen penelitian tes tulis sedangkan variabel X_1 (metode diskusi), X_2 (metode resitasi), dan X_3 (motivasi belajar) menggunakan instrumen penelitian angket/kuesioner. Instrumen di atas dapat dikatakan baik apabila memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner. Untuk menguji validitas dan reliabilitas digunakan program SPSS 19. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji instrumen, uji klasik dan uji regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 19.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X_1 (metode diskusi), X_2 (metode resitasi) dan X_3 (motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar IPS), dilakukan uji t, dengan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2014: 184})$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Untuk menentukan t_{tabel} dapat dilihat di *Degree of Freedom* atau df yang diperoleh melalui $df = n-k$, dengan n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,025$, dk = 54, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,000.

Langkah selanjutnya yaitu membuat kriteria pengujian dengan cara membandingkan t hitung dan t tabel dan taraf signifikan 5% (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Variabel X_1 (Metode Diskusi) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar)
 - a) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti nilai koefisien regresi X_1 terhadap Y tidak signifikan.
 - b) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Berarti nilai koefisien regresi X_1 terhadap Y signifikan.
- 2) Pengaruh Variabel X_2 (Metode Resitasi) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar)
 - a) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti nilai koefisien regresi X_2 terhadap Y tidak signifikan.
 - b) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Berarti nilai koefisien regresi X_2 terhadap Y signifikan.

- 3) Pengaruh Variabel X_3 (Motivasi Belajar) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar)
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti nilai koefisien regresi X_3 terhadap Y tidak signifikan.
 - Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Berarti nilai koefisien regresi X_3 terhadap Y signifikan.

Untuk menyimpulkan apakah H_0 ditolak berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penghitungan uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 19.0 for windows.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Prayitno, 2009: 81). Dengan kata lain, uji F ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sebuah variabel dependen atau tidak. Uji hipotesisnya menggunakan rumus F hitung.

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \quad (\text{Sugiyono, 2014: 192})$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Ketentuan pengujian hipotesis menggunakan Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian. Langkah selanjutnya menentukan F tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$, $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = 58 - 3 = 55$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,78. Dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian, yaitu :

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti nilai koefisien regresi X_1, X_2, X_3 terhadap Y tidak signifikan.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Berarti nilai koefisien regresi X_1, X_2, X_3 terhadap Y signifikan.

Untuk mengambil keputusan / menyimpulkan apakah H_0 ditolak berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penghitungan uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 19.0 for windows.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X_1 (metode diskusi), X_2 (metode resitasi) dan X_3 (motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar IPS), dilakukan uji t. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19.: Hasil Uji Pengaruh Variabel X_1, X_2 , dan X_3 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,209	4,874		4,556	0,000
diskusi	0,128	0,061	0,143	2,104	0,040
resitasi	0,480	0,043	0,751	11,045	0,000
motivasi	0,121	0,049	0,164	2,475	0,017

- 1) Uji Pengaruh metode diskusi (X_1) terhadap hasil belajar (Y)

Hasil uji pengaruh metode diskusi (X_1) terhadap hasil belajar (Y) dari hasil analisa

statistik menggunakan uji t yang terlihat pada tabel 4.19 di atas ditemukan metode diskusi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,104 dan signifikan pada level 0,040. Sedangkan nilai t_{tabel} untuk df: 58 pada taraf nyata 95% adalah 2,000. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,104 > 2,000$) dan signifikan $0,040 < 0,05$ maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung

2) Uji Pengaruh metode resitasi (X_2) terhadap hasil belajar (Y)

Dari perhitungan hasil SPSS mengenai metode resitasi dengan hasil belajar pada tabel 4.19 di atas diperoleh nilai t_{hitung} 11,045 dan signifikan pada level 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} untuk df: 58 pada taraf nyata 95% adalah 2,000. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,045 > 2,000$) dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil

belajar IPS pada pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

3) Uji Pengaruh motivasi belajar (X_3) terhadap hasil belajar (Y)

Hasil uji pengaruh motivasi belajar (X_3) terhadap hasil belajar (Y) dengan menggunakan SPSS yang terlihat pada tabel 4.19 di atas untuk variabel motivasi belajar dengan hasil belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,475 dan signifikan pada level 0,017. Sedangkan nilai t_{tabel} untuk df: 58 pada taraf nyata 95% adalah 2,000. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,475 > 2,000$) dan signifikan $0,017 < 0,05$ maka dalam penelitian ini disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sebuah variabel dependen atau tidak. Uji hipotesisnya menggunakan rumus F_{hitung} . Adapun hasil uji t dengan menggunakan SPSS 19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20.: Hasil Uji F Variabel X_1, X_2, X_3 Terhadap Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5486,991	3	1828,997	74,575	0,000 ^a
Residual	1324,388	54	24,526		
Total	6811,379	57			

a. Predictors: (Constant), motivasi, diskusi, resitasi

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan pada hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 74,575 dan signifikan pada level 0,000. Sedangkan,

nilai F_{tabel} untuk df 1: 3 dan df 2 : 54 pada taraf nyata 95% adalah 2,730. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($74,575 > 2,730$) dan signifikan $0,000 < 0,05$,

maka di dalam penelitian ini dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara penggunaan metode diskusi dan resitasi serta motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

1. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,898 ^a	0,806	0,795		4,952

Berdasarkan tabel di atas besarnya koefisien determinasi (R^2 atau R Square) adalah 0,898^a atau 80,6%. Artinya hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kab. Tulungagung besarnya pengaruh tersebut adalah 80,6% ditentukan oleh metode diskusi, metode resitasi, dan motivasi belajar sedangkan sisanya sebesar 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,209	4,874		4,556	0,000
	diskusi	0,128	0,061	0,143	2,104	0,040
	resitasi	0,480	0,043	0,751	11,045	0,000
	motivasi	0,121	0,049	0,164	2,475	0,017

a. Dependent Variable: hasil belajar

Persamaan regresi di atas dapat ditafsirkan sebagai berikut.

$Y = 22,209 + 0,128X_1 + 0,480X_2 + 0,121X_3$ Konstanta sebesar 22,209, artinya apabila X_1 (metode diskusi), X_2 (metode resitasi), dan X_3 (motivasi belajar) tidak ada atau nilainya adalah 0 (konstan),

Sebagaimana dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara metode diskusi, metode resitasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Besarnya determinasi pengaruh dihitung dengan program SPSS 19 yang hasilnya sebagai berikut:

Sehingga dari perhitungan SPSS 19 diperoleh data yang menunjukkan bahwa keempat hipotesis yang diuji signifikan.

Persamaan regresi untuk hubungan antara hasil belajar pada saat menggunakan metode diskusi dan resitasi dengan motivasi belajar dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Hasil uji persamaam regresi linier berganda sebagai berikut:

maka Y (hasil belajar) masih mempunyai nilai sebesar 22,209.

Koefisien regresi variabel metode diskusi (X_1) sebesar 0,128, artinya apabila metode diskusi ditingkatkan 1 satuan, maka Y (hasil belajar) mengalami peningkatan yang relatif kecil yaitu sebesar 0,128 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara

metode diskusi dengan hasil belajar. Apabila metode diskusi sering dilakukan bisa jadi hasil belajar siswa meningkat.

Koefisien regresi variabel metode resitasi (X_2) sebesar 0,480, artinya apabila metode resitasi ditingkatkan 1 satuan, maka Y (hasil belajar) mengalami peningkatan yang cukup berarti, sebesar 0,480 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara metode resitasi dengan hasil belajar. Semakin sering metode resitasi diberikan maka akan semakin meningkat hasil belajar siswa. Begitu sebaliknya, semakin jarang metode resitasi diberikan maka akan semakin menurun hasil belajar siswa.

Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X_3) sebesar 0,121, artinya apabila motivasi belajar ditingkatkan 1 satuan, maka Y (hasil belajar) mengalami peningkatan yang cukup besar, sebesar 0,121 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara motivasi belajar dengan Y (hasil belajar). Apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka hasil belajar akan lebih meningkat.

Berdasarkan hasil analisis datadalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan metode diskusi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa variabel metode diskusi (X_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,104 > 2,000$ dan signifikan $0,040 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan metode resitasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa

variabel metode resitasi (X_2) diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $(11,045 > 2,000)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel metode resitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa variabel motivasi (X_3) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,475 > 2,000$ dan signifikan $0,017 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.
- 4) Berdasarkan hasil analisis datadalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat pengaruh secara simultan antara metode diskusi, metode resitasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Hal dapat dibuktikan bahwa uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $74,575 > 2,730$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharjo, S. 2010. "Pengaruh Metoda Diskusi dan Pemberian Tugas Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pembelajaran Fisika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karanganyar Semester I Tahun Pelajaran 2009 / 2010)" Tesis. Dari data analisis bisa

disimpulkan bahwa: (1). Tidak ada perbedaan prestasi belajar Fisika terhadap penggunaan metode Diskusi dan Pemberian Tugas, (p -value = 0,658 > 0,050); (2). Ada perbedaan prestasi belajar Fisika pada tingkat Motivasi Berprestasi siswa tinggi dan rendah, (p -value = 0,041 < 0,050); (3). Ada perbedaan prestasi belajar Fisika pada tingkat Kreativitas siswa tinggi dan rendah, (p -value = 0,001 < 0,050). (4). Tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Fisika, (p -value = 0,155 > 0,050); (5). Tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dengan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar Fisika, (p -value = 0,783 > 0,050); (6). Ada interaksi motivasi berprestasi dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar fisika, (p -value = 0,017 < 0,050) (7). Tidak ada interaksi antara metode pembelajaran, motivasi berprestasi, dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar Fisika, (p -value = 0,719 > 0,050). Semua siswa memberikan respon positif bagi yang memiliki motivasi berprestasi dan kreativitas siswa tinggi maupun rendah terhadap penggunaan metode diskusi dan pemberian tugas.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno (2016) tentang "Pengaruh metode diskusi dan resitasi serta motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada materi ketenagakerjaan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Besuki." Berdasarkan uji hipotesis dan pembahasan pada penelitian disimpulkan bahwa: ada pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar IPS pada materi ketenagakerjaan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Besuki. Terbukti dari analisis data diperoleh nilai signifikan

sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar IPS pada materi ketenagakerjaan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Besuki. Terbukti dari analisis data diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dan adapengaruh antara metode diskusi, metode resitasi dan motivasi terhadap Hasil Belajar IPS pada materi Ketenagakerjaan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Besuki. Terbukti dari analisis data diperoleh nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$.

Kontribusi metode diskusi, metode resitasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung diperoleh sebesar 80,6%. Artinya hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kab. Tulungagung besarnya pengaruh tersebut adalah 80,6% ditentukan oleh metode diskusi, metode resitasi, dan motivasi belajar sedangkan sisanya sebesar 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Selanjutnya, adapun variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar adalah metode resitasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan metode diskusi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, terbukti dari hasil analisis variabel metode diskusi (X_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,104 > 2,000$ dan signifikan $0,040 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Terdapat pengaruh

yang signifikan pembelajaran dengan metode resitasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, terbukti hasil analisis metode resitasi dengan hasil belajar diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($11,045 > 2,000$) dan signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, terbukti dari hasil analisis nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,475 > 2,000$) dan signifikan $0,017 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. (4) Terdapat pengaruh secara bersama-sama

atau simultan penggunaan metode diskusi, metode resitasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, terbukti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($74,575 > 2,730$) dan signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun besarnya pengaruh tersebut adalah 80,6% ditentukan oleh metode diskusi, metode resitasi, dan motivasi belajar sedangkan sisanya sebesar 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Adapun variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar adalah metode resitasi.

6. REFERENSI

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baharuddin, H. dan Wahyuni, E. N. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, A. B. dan Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Makmun, A. S. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Nurgiantoro, B. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE
- Priyatno, D. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta